

PROSIDING

Seminar Nasional

ISBN: 978-6027-0296-8-2

**“Optimalisasi *Active Learning* dan
Character Building Dalam Meningkatkan
Daya Saing Bangsa di Era MEA”**

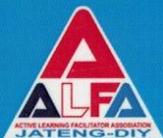


Keynote Speaker:

Prof. Dr. Uman Suherman, A.S., M.Pd

Prof. Dr. Sukarno, M.Si

Dr. Muqowim, M.Ag



Prodi BK dan Prodi PGSD FKIP UAD dengan
Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng-DIY

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1437 H
20 Maret 2016 M

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng - DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triantik Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Ervlana, S.Pd, M.Pd</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bulliyng</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, AmAlia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound <i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widiastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Siloiani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains	
<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

PENGGUNAAN PENDEKATAN FUNGSIONAL UNTUK MENDORONG MAHASISWA BERPARTISIPASI SECARA AKTIF DALAM KELAS MENYIMAK DAN BERBICARA

Astry Fajria¹⁾

Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Tulisan ini, yang berjudul Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi secara Aktif dalam Kelas Menyimak dan Berbicara, mengkaji bukti keefektifan pembelajaran aktif dalam pengajaran Kemampuan Bahasa Inggris. Tulisan ini membahas bentuk-bentuk yang biasanya dipergunakan dalam mengajarkan kemampuan berbahasa, khususnya menyimak dan berbicara. Materi yang dibagi menjadi beberapa topik berdasar pada fungsi struktur tertentu membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara mereka. Dari pembahasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pendekatan fungsional bermanfaat dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Penulis meyakini bahwa tulisan ini adalah salah satu dari banyak bukti keefektifan pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: pendekatan fungsional, pembelajaran aktif, menyimak dan berbicara.

Abstrack

This study, entitled The Use of Functional Approach to Encourage the Students to Actively Participate in Listening and Speaking Class, examines the evidences of the effectiveness of active learning in teaching English skills. It discusses the forms that are usually used in teaching the language skills, especially listening and speaking. The materials that are divided into several topics based on the function of certain structure help the students to improve their listening and speaking skills. From the discussion, it can be concluded that functional approach is helpful in encouraging the students to participate actively. The writer believed that this paper is one of many evidences of the effectiveness of active learning in English classes.

Key words: functional approach, active learning, listening and speaking.

Pendahuluan

Bahasa merupakan kebutuhan manusia dan sudah menjadi bagian dari budaya manusia. Bahasa menjadi sarana komunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Manusia berbicara dalam bermacam bahasa yang ada. Bahasa yang dimiliki satu daerah berbeda dengan daerah yang lain, misalnya, Bahasa Jawa dan Bahasa Sunda. Akan tetapi, keragaman ini tidak menjadi masalah dalam komunikasi asalkan kedua pihak yang meng-

gunakan bahasa tersebut bisa saling memahami pesan yang disampaikan. Secara nasional, beragam manusia dari bermacam suku disatukan dengan bahasa Indonesia. Sedangkan secara global, dunia memiliki satu bahasa yang sudah diakui bersama, yakni Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris telah dipelajari dalam berbagai level pendidikan di Indonesia. Berbagai cara dilakukan untuk membuat pembelajaran Bahasa Inggris menjadi menyenangkan dan tidak menjadi momok bagi pembelajar

yang merasa kesulitan mempelajarinya. Di tingkat taman kanak-kanak, biasanya Bahasa Inggris diperkenalkan melalui lagu-lagu berbahasa Inggris dengan kosakata sederhana dan nada lagu riang. Di Tingkat sekolah menengah atau atas, tentu Bahasa Inggris diberikan dalam mata pelajaran yang terpisah. Di sini siswa mempelajari bagaimana menggunakan bahasa Inggris dengan tepat. Selain untuk memenuhi persyaratan ujian, pembelajaran bahasa Inggris juga bisa membekali siswa di dunia kerja.

Di tingkat pendidikan tinggi, di mana mahasiswa tidak akan lagi mempelajari Bahasa Inggris melalui lagu riang dan lagu yang sederhana, mereka mulai belajar menggunakan Bahasa Inggris berdasar fungsinya. Ada pembelajaran bahasa yang memfokuskan pada kemampuan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Ada juga yang memfokuskan pada pembelajaran susunan gramatika bahasa. Pembelajaran bahasa yang difokuskan untuk melatih kemampuan berbahasa adalah menyimak dan berbicara (*Listening and Speaking*).

Berkaitan dengan bahasa sebagai sarana komunikasi, cara komunikasi yang tepat dan efektif adalah melalui kegiatan menyimak dan berbicara. Di dalam kelas, mahasiswa diberikan sebanyak-banyaknya kesempatan untuk berbicara dan mendapatkan input bahasa melalui pemutaran audio dan video untuk melatih kemampuan menyimak mereka. Terkadang, pelatihan kemampuan berbahasa ini hanya dilakukan dengan ala kadarnya dan tidak variatif. Ini bisa membuat mahasiswa bosan dan cenderung malas untuk belajar. Konsekuensinya, mereka tidak mampu mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara mereka.

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan yang paling efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu, pemakalah menyajikan tulisan yang berjudul "Penggunaan Pendekatan Fungsional Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi secara Aktif dalam Kelas Menyimak dan Berbicara" Pembelajaran Aktif melalui Pendekatan Fungsional

Pembelajaran Aktif merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif ini membantu peserta didik untuk berpikir kritis terhadap pengetahuan yang

mereka dapatkan. Rosyada dalam Nurhayati (2008) dalam Riadi menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga memperoleh pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis (<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/pembelajaran-aktif.html> (diunduh 27 Februari 2016))

Kemampuan analisis dan sintesis ini merupakan level 4 dan 5 dari taksonomi bloom (Bloom, 1956). Dalam pembelajaran aktif, peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang mereka pelajari di dalam kelas, tetapi setelah menggunakannya, mereka bisa menganalisis kemudian bisa mensintesis apa yang telah mereka pelajari. Peserta didik bisa memproduksi dan mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan, seperti yang nanti akan penulis tuturkan dalam bagian yang selanjutnya.

Pembelajaran aktif bisa dilakukan di dalam kelas dengan bermacam model. Sri Tuttur Martaningsih dkk, dalam Modul Pelatihan Active Learning For Higher Education (ALFHE), ada tiga model pembelajaran. Yang pertama adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang lebih terfokus pada pendidik sebagai model. Yang kedua adalah pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi yang dibimbing oleh pendidik. Dengan model ini, peserta didik belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan. Yang terakhir adalah pembelajaran berbasis masalah. Pada model ini, yang disajikan adalah masalah autentik dan bermakna sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan dan menemukan solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi. Dalam makalah ini, penulis menyajikan pembelajaran aktif menggunakan model berbasis masalah.

Pembelajaran ini diterapkan pada mata kuliah basic listening and speaking di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan untuk tahun ajaran 2015/2016.

Pembelajaran menyimak dan berbicara didasarkan pada topik sehari-hari dikombinasikan dengan fungsi struktur yang sesuai dengan konteks topik yang sedang dibahas,

misalnya, kehidupan mahasiswa di awal perkuliahan.

Mata kuliah Basic Listening and Speaking adalah mata kuliah yang mengintegrasikan kegiatan menyimak dan berbicara. Pada tahun ajaran yang sebelumnya, menyimak dan berbicara adalah dua mata kuliah terpisah. Dengan digabungkannya dua mata kuliah ini, kegiatan bisa lebih bervariasi dan mahasiswa bisa mempraktikkan apa yang sudah mereka simak melalui audio dan video ke dalam praktik berbicara mereka.

Penerapan pembelajaran aktif dalam Mata kuliah Basic Listening and Speaking

Kegiatan menyimak jika dipisahkan dari kegiatan berbicara akan cenderung mengarah ke kegiatan yang pasif karena peserta didik hanya diminta untuk mendengarkan audio atau melihat video tanpa berinteraksi satu sama lain. Kemampuan yang dicapai hanya sekedar kemampuan untuk memahami pesan suara yang diperdengarkan. Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang sendirinya merupakan kegiatan yang aktif. Dalam kegiatan ini, peserta didik aktif berbicara satu sama lain berdasarkan topik yang telah ditentukan. Akan tetapi, jika tanpa contoh, maka capaian hasil tidak bisa didapatkan secara maksimal karena peserta didik tidak mendapatkan input yang mencukupi. Input ini berasal dari kegiatan menyimak. Oleh karenanya, kedua mata kuliah ini digabungkan menjadi satu.

Mata kuliah Basic Listening and Speaking dilaksanakan berdasarkan konteks yang kemudian disesuaikan dengan fungsi dan struktur yang digunakan. Topik yang dibahas dalam keseluruhan semester disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang otentik.

Mata kuliah yang dilaksanakan dua kali seminggu ini memberikan input dan praktik yang mencukupi bagi peserta didik. Mereka mendapatkan input dari audio dan video yang diperdengarkan dan diputar setiap pertemuan. Setelah mendapatkan cukup input, peserta didik mampu menirukan dan mengembangkan apa yang telah mereka dapat dalam praktik berbicara.

Dalam setiap pertemuannya, kegiatan mata kuliah dilakukan melalui pembelajaran aktif melalui permainan-permainan yang merangsang peserta didik untuk aktif

berpartisipasi. Sebagian besar model yang digunakan dalam setiap pertemuan adalah model berbasis masalah karena memang lebih dekat dengan lebih otentik. Salah satu contoh penggunaan model berbasis masalah dalam pembelajaran aktif untuk mata kuliah basic listening and speaking adalah meminta dan memberikan saran.

Dalam konteks ini, peserta didik diberikan contoh-contoh bagaimana meminta dan memberikan saran melalui audio dan video. Dari bermacam contoh yang diberikan, peserta didik kemudian diberikan latihan berupa permasalahan-permasalahan sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, misalnya:

- I'm hungry
- I want to improve my English skills
- I never finish my homework on time.

Dari contoh-contoh ini, peserta didik bisa langsung merespon dengan memberikan saran. Tentu saja, mereka telah diberikan bentuk-bentuk struktur yang tepat untuk digunakan dalam memberikan saran, misalnya:

- Let's + V1
- Why don't + S + V1
- What about + V-ing

Pada praktiknya, peserta didik sukses menerapkan apa yang sudah dicontohkan. Penyampaian materi ini divariasikan dengan bermacam kegiatan yang menggugah semangat para peserta didik. Berikut adalah beberapa kegiatan pembelajaran aktif yang diterapkan dalam mata kuliah basic listening and speaking, terutama untuk topik meminta dan memberikan saran.

1. Permainan

Dalam kegiatan ini, mahasiswa hanya melatih pengetahuan mereka pada level 1 karena mereka hanya berusaha memahami gambar kemudian memberikan saran sesuai permasalahan yang ada. Permasalahan ditampilkan satu demi satu dan peserta didik harus berlomba untuk menjawabnya. Meski terkesan seperti kegiatan anak-anak, cara ini bagus untuk pemanasan sebelum kegiatan yang selanjutnya.

2. Diskusi kelompok

Dalam kegiatan ini, para peserta berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan satu set kartu yang berisikan permasalahan-permasalahan. Masing-masing anggota bergiliran membacakan masalah dan anggota lain memberikan saran untuk satu permasalahan tersebut. Ke-

mudian untuk masing-masing masalah dipilih saran terbaik yang diberikan oleh setiap anggota. Anggota dengan kartu pilihan terbanyak dianggap sebagai orang yang paling baik berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan sebelum kegiatan dilakukan.

3. Bermain peran

Sebagai kelanjutan dari kegiatan di atas, bermain peran adalah cara yang paling otentik untuk merangsang daya nalar peserta didik terhadap suatu permasalahan.

Dalam kegiatan ini, pengajar memberikan satu permasalahan yang harus diselesaikan oleh semua peserta didik. Dari semua jawaban yang diberikan, dipilih beberapa solusi yang terbaik. Pemberi solusi tersebut dijadikan sebagai konsultan yang bertugas untuk memberikan saran para klien yang diperankan oleh peserta didik lain yang tidak terpilih jawabannya.

Masing-masing peserta harus mengkonsultasikan permasalahan yang dia punya pada semua konsultan dan di akhir kegiatan akan memilih saran yang terbaik. Para klien harus memilih permasalahan yang paling kompleks karena dia harus berpikir ulang ketika memberikan saran yang terbaik. Hadiah-hadiah kecil diberikan di akhir kegiatan sebagai apresiasi usaha para konsultan terbaik dan klien terkompleks.

Dalam memberikan dan meminta saran, peserta didik diharapkan menggunakan bentuk-bentuk yang telah disesuaikan.

Kesimpulan

Pembelajaran aktif bisa dilaksanakan di semua kelas dengan menerapkan bermacam metode dan model pembelajaran. Dalam mata kuliah basic listening and speaking ini, penulis menerapkan pembelajaran aktif menggunakan model berbasis masalah yang memberikan pengalaman otentik pada peserta didik. Setelah mengikuti perkuliahan, para peserta didik bisa menerapkan apa yang pernah mereka pelajari dan mereka ketahui

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom S., Benjamin. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. London: Longman, Green, and Co. Ltd. 1956.
- Martaningsih et. al, Sri Tuter. *Modul Pelatihan Active Learning for Higher Education (ALFHE)*. Yogyakarta, 2015.
- Riadi, Muhsin. *Pengertian Pembelajaran Aktif*. <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/pembelajaran-aktif.html> (diunduh pada 27 Februari, 2016)

